El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 10, No 1, Tahun 2024
Avaliable Online At: http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare

Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta

Mukrima[1], Rina Novita Ningsih[2]
mukrimah508@gmail.com[1], rnovitaningsih12@gmail.com[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Keyword
Management, Library, Literacy, Students

Article History
Submission : 27-02-2024
Revised : 23-03-2024
Publish : 20-04-2024

Abstract
This research aims to analyze and evaluate the library management at SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta with the objective of providing improvement recommendations. The research approach employed is qualitative with a case study method. Informants in this study include library staff, teachers, and students. The data collection techniques utilized are interviews and direct observation of library facilities and services. The collected data were analyzed qualitatively using thematic analysis techniques. The research findings indicate that library management at the mentioned vocational school faces challenges primarily in terms of resource availability, infrastructure, collection management, and library services. Improvement recommendations include adequate budget allocation, staff training, active involvement of all school members, implementation of information technology, and periodic evaluation. The implications of this research are expected to enhance the quality of library services and student reading interest, thereby positively contributing to academic achievement at SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta.

This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, ilmu pengetahuan pun berkembang pesat, dan sumber-sumber ilmu pengetahuan baik berupa buku maupun media cetak lainnya pun semakin bertambah pesat. Terdapat pepatah yang menyebutkan bahwa buku merupakan jendela dunia. Pepatah ini memiliki makna yang mendalam dan wajib diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Membaca buku akan membantu memperluas pengetahuan yang dimiliki. Negara-negara maju saat ini sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya.

Sekolah perlu memastikan bahwa peserta didik dapat pengajaran keterampilan dasar seperti keterampilan dalam membaca, mengamati, dan mendengarkan, serta memahami komunikasi nonverbal (Zubaidah, 2018). Sekolah juga diharuskan mengajarkan keterampilan intelektual dasar seperti melakukan penalaran yang logis, berpikir yang kritis, dan menafsirkan data (Amir, 2015; Anggraeni ety al., 2022). Semua keterampilan ini bisa ditemukan dan dapat membantu anak-anak belajar di mana saja di luar kelas menggunakan sumber belajar umum (Martutik et al., 2019).

Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia antara lain dilakukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 1 undang-undang tersebut mendefinisikan pendidikan sebagai alat utama dalam penyediaan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan serta sebagai upaya yang disengaja untuk menciptakan peluang bagi dirinya dan masyarakat (Hermawan et al., 2020).

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan bangsa diperlukan lembaga yang dapat mendukung peserta didik dalam meningkatkan keragaman nilai, keterampilan, dan pengetahuannya yang luas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 memuat upaya peningkatan mutu pendidikan. Artinya semua penyelenggara pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sumber belajar baik sarana maupun prasarana (Agustina et al., 2020). Pasal 35 Bab 9 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu

sumber belajar yang diperlukan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Sumber pembelajaran lainnya antara lain laboratorium, ruang keterampilan, dan fasilitas olah raga (Yektyastuti et al., 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, Bab 1 tentang Perpustakaan, Pasal 1 Ayat 1, perpustakaan adalah lembaga yang secara profesional mengelola koleksi karya berhak cipta, karya cetak dan/atau rekaman, serta diatur dan dilengkapi dengan sistem yang canggih guna berhasil dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, penyimpanan, informasi dan rekreasi pengguna. Selanjutnya menurut Kep. Menpan Nomor 132 Tahun 2003 pengertian perpustakaan adalah suatu dinas kerja yang mempunyai koleksi bahan pustaka yang memuat sedikitnya 1.000 jilid dalam berbagai disiplin ilmu, dikelola menurut suatu sistem tertentu, tergantung pada sumber daya manusia, ruang khusus dan jenis perpustakaan yang dicakupnya (Munir et al., 2015).

Rahayuninsi menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas yang harus ada di semua lembaga pendidikan formal di berbagai tingkatan. Perpustakaan merupakan tempat dimana terdapat banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bukan sekedar tempat menyimpan bahan pustaka (buku dan buku lainnya), namun diusahakan untuk memanfaatkan koleksi yang ada agar pemustaka dapat memanfaatkannya secara optimal (Karima, 2021).

Perpustakaan sekolah yang ideal harus mampu menyediakan berbagai jenis koleksi buku yang dibutuhkan pengguna (Zohriah, 2017; Shintawati, 2018; Apriyani et al., 2021). Di tingkat sekolah, koleksi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling penting. Karena perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai tempat rekreasi, maka literatur yang disediakan harus mendukung tujuan tersebut.

Pendekatan literasi merupakan salah satu upaya perpustakaan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca, menulis, dan matematika. Literasi dipahami tidak hanya sebagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup ekonomi, tetapi juga sebagai sesuatu yang perlu dikembangkan secara sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan modern (Supriati, 2021).

Ketika perpustakaan dijadikan sebagai wadah pengembangan budaya literasi, maka perpustakaan menjadi sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan budaya literasi, dan salah satu sarana yang dapat mendorong budaya literasi di kalangan siswa adalah perpustakaan sekolah. Namun, sebagian besar perpustakaan sekolah tidak menggambar-kan gambaran ideal yang penting bagi promosi dan pengembangan budaya literasi: perpustakaan yang tenang, nyaman, ramah, populer, dan memiliki karakteristik sebagai tempat hiburan. Saat ini, banyak perpustakaan yang masih belum memenuhi standar dan harapan untuk menjadi tempat membangkitkan semangat belajar, menumbuhkan budaya literasi, dan menciptakan semangat belajar mandiri siswa.

Salah satu hal terpenting dalam optimalisasi fungsi perpustakaan adalah keinginan masyarakat untuk membaca, dan pengelolaan perpustakaan untuk meningkat-kan keinginan tersebut. Namun kenyataannya tidak semua sekolah mampu menata perpustakaan sekolahnya dengan baik. Sekolah masih menghadapi banyak kendala, seperti kurangnya pengetahuan pengelola perpustakaan tentang masalah pengelolaan perpustakaan. Banyak buku tentang perpustakaan sekolah yang ditulis tentang masalah-masalah teknis pengelolaan perpustaka-an, bukan tentang pengelolaan perpustakaan itu sendiri. Saat memasuki perpustakaan sekolah, yang pertama kali dilihat adalah buku-buku yang tertata rapi di rak buku dan perpustakaan, bahannya banyak. Terdapat rak untuk bahan perpustakaan seperti rak majalah. Bahan perpustakaan ini disusun menurut sistem tertentu untuk membantu pengunjung menemukan bahan perpustakaan yang mereka butuhkan (Martutik et al., 2019).

SMK Islam Nurul Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah kejuruan yang ada di Kutai Timur, terletak di Gg. Rahmat, Teluk Lingga, Sangatta Utara. Sarana dan prasarana yang ada sudah baik antara lain: ruang kelas yang jumlahnya ada 6, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, dan perpustakaan. Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan oleh penulis di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara bahwasanya sarana dan prasarana di sana sudah baik terutama pada bagian perpustakaannya. Fasilitas yang disediakan juga cukup baik seperti terdapat meja dan kursi untuk membaca, rak-rak buku, serta buku peminjaman dan pengembalian. Tetapi dalam penyediaan koleksi buku-buku pembelajarannya masih kurang dan tidak

Copyright @ 2024, El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Print ISSN: 2549-6474, E-ISSN: 2549-6476

memadai untuk semua siswa di sana, sehingga mereka harus bergantian dalam meminjamnya. Oleh karena itu, banyak siswa yang jarang bahkan tidak pernah datang ke perpustakaan.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat literasi siswa diantara-nya mensosialisasikan pentingnya budaya literasi pada saat penerimaan siswa/i baru, melakukan literasi sekolah seperti membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan juga setiap ada tugas mereka akan mengerjakannya di perpustakaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusli et al. (2022) menghasilkan hasil sebagai berikut berupa gambaran pengelola-an perpustakaan untuk meningkatkan program literasi yakni: 1) Rencana perpustakaan untuk meningkatkan program literasinya dilakukan melalui penyediaan koleksi perpustakaan dan fasilitas yang memberikan pelayanan prima kepada pembaca dan memajukan perpustakaan. 2) Organisasi perpustakaan terdiri dari beberapa staf dengan tugas pokok dan fungsi yang berbeda, seperti direktur perpustakaan, staf layanan TIK, staf layanan perpustakaan, dan staf layanan teknis. 3) Implementasi perpus-takaan sangat baik dan berjalan dengan baik. Namun faktor pendukung pengelola perpus-takaan dalam meningkatkan program literasi ini adalah pengadaan bahan perpustakaan yang diperoleh melalui hibah BOS dan lelang buku (menambah koleksi buku fiksi dan nonfiksi) serta sumbangan dari guru dan alumni. Layanan literasi informasi bersifat layanan perpustakaan yang berkaitan dengan pengambilan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan dan koleksi perpustakaan (buku).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi manajemen perpustakaan, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat literasi siswa di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta Utara terletak di Gg. Rahmat, Teluk Lingga, Sangatta Utara. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan masalah yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses memahami dan memahami fenomena-fenomena dalam pengalaman subjek penelitian, seperti tindakan, persepsi, motivasi, dan tindakannya, secara keseluruhan melalui penjelasan dan pembahasan dalam bentuk kata-kata dan argumentatif dalam konteks tertentu yang bertujuan menggunakan berbagai metode alami. Jenis data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang di dapatkan secara langsung oleh peneliti di lapangan, dalam penelitian ini data primernya adalah kepala perpustakaan itu sendiri. Sedangkan data sekunder merupakan data yang menyangkut tentang informasi-informasi yang telah ada dan mendukung penelitian, dalam penelitian ini data sekunder terdiri atas kepala sekolah, guru-guru, dan para peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka dengan menggunakan sumber kepustakaan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

PEMBAHASAN

Manajemen perpustakaan adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah untuk mencapai tujuannya seefisien mungkin, dengan memanfaatkan sebaik-baiknya seluruh sumber daya yang ada, seperti sumber daya manusia, peralatan, metode dan sarana. Oleh karena itu pengelolaan unsur-unsur tersebut memerlukan suatu proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan (Awaliyah et al., 2024).

Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat literasi siswa. Salah satu temuan utama adalah bahwa penataan ulang ruang perpustakaan, penambahan koleksi buku yang relevan dengan minat siswa, dan pengenalan program-program literasi yang menarik telah meningkatkan minat siswa untuk menggunakan fasilitas perpustakaan secara aktif. Sebelum implementasi manajemen perpustakaan, tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan relatif rendah dan mayoritas siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktu istirahat mereka di luar ruangan. Namun, setelah perubahan yang dilakukan dalam manajemen perpustakaan, terjadi peningkatan signifikan dalam frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan. Banyak siswa mulai menghabiskan waktu istirahat mereka di perpustakaan, baik

untuk membaca buku, mengerjakan tugas, atau mengikuti kegiatan literasi lainnya.

Selain itu, peningkatan minat literasi siswa juga tercermin dari hasil survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dalam membaca dan menulis setelah terlibat dalam berbagai kegiatan literasi di perpustakaan. Mereka juga melaporkan peningkatan pemahaman mereka terhadap berbagai topik yang mereka baca dan diskusikan di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan tidak hanya berdampak pada jumlah pengunjung perpustakaan, tetapi juga pada kualitas literasi siswa.

Selain itu, hasil wawancara dengan staf perpustakaan dan guru menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan juga telah meningkatkan kolaborasi antara staf perpustaka-an dan guru dalam mengembangkan program literasi yang relevan dengan kurikulum sekolah. Guru melaporkan bahwa mereka melihat peningkatan dalam minat siswa terhadap materi pelajaran setelah terlibat dalam kegiatan literasi yang terintegrasi dengan kurikulum. Mereka juga menyatakan bahwa perpustakaan telah menjadi sumber daya yang berharga dalam mendukung pembelajaran lintas mata pelajaran dan pengembangan keterampilan literasi siswa.

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat literasi siswa setelah implementasi manajemen perpustakaan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah ketersediaan waktu untuk melibatkan siswa dalam kegiatan literasi di perpustakaan. Beberapa guru melaporkan bahwa tekanan untuk menyelesaikan kurikulum menyisakan sedikit waktu tambahan untuk mengalokasikan untuk kegiatan di luar kelas, termasuk kunjungan ke perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam jadwal pembelajaran yang ada.

Selain itu, penting juga untuk terus memperbarui koleksi buku di perpustakaan agar tetap relevan dengan minat dan kebutuhan literasi siswa. Beberapa siswa mengemukakan keinginan untuk memiliki akses lebih banyak terhadap buku-buku fiksi dan non-fiksi terbaru, namun, keterbatasan anggaran mungkin menjadi hambatan dalam memperbarui koleksi perpustakaan secara teratur. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan perlu terus memper-timbangkan strategi untuk mendapatkan sumber daya tambahan untuk memperluas koleksi buku.

Dalam rangka menjaga minat literasi siswa tetap tinggi, penting juga untuk terus mengadakan berbagai kegiatan literasi yang menarik dan bervariasi di perpustakaan. Misalnya, diskusi buku, pertunjukan teater, atau penampilan tamu dari penulis atau ahli di bidang literasi dapat menjadi cara yang efektif untuk mempertahankan minat siswa. Selain itu, kolaborasi dengan pustakawan dan perpustakaan di luar sekolah juga dapat membantu memperluas akses siswa terhadap berbagai sumber literasi.

Proses pengelolaan perpustakaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan. Perencanaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan sekolah karena menentukan kegiatan yang dilakukan oleh siapa dan bagaimana (Hermawan dkk., 2020). Menurut wawancara dengan Kepala Pustakawan SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta bahwa perencanaan program perpustakaan melibat-kan kerjasama dengan kepala sekolah, guru-guru, dan stakeholders sekolah serta meminta izin kepala sekolah terkait pembuatan peraturan atau tata tertib perpustakaan. Program kerja tersebut meliputi jadwal piket siswa, rekapan buku baru dan lama, serta daftar hadir dan peminjaman buku. Anggaran biaya program perpustakaan sebesar 20% dialokasikan untuk buku jurusan, buku dengan kesulitan tinggi, dan gaji pegawai.

Setelah proses perencanaan, pengelola-an perpustakaan melanjutkan ke tahap pengorga-nisasian. Pengorganisasian menggabungkan seluruh kegiatan yang telah direncanakan menjadi tanggung jawab pengelola perpustakaan dalam mempersiap-kan organisasi dan bahan. Menurut wawancara dengan pustakawan SMK Islam Nurul Hikma Sangatta, pengorganisasian melibatkan inisiatif untuk membuat jadwal piket siswa karena perpustakaan tidak memiliki staf lain. Berdasarkan teori, pengorganisasian adalah pekerjaan seorang pimpinan dalam mendistri-busikan tugas dan menetapkan pekerjaan sesuai keahlian untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tahap selanjutnya dalam pengelolaan perpustakaan adalah kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan. Menurut wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam Nurul Hikma Sangatta, kepemimpinan dalam perpustakaan masih belum memenuhi kriteria, karena kepala perpustakaan hanya lulusan SMA, sementara seorang pustakawan harus memiliki setidak-nya diploma 2 ilmu perpustakaan. Namun, sekolah berupaya untuk memperbaiki kualifikasi kepala perpustakaan.

Copyright @ 2024, El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Print ISSN: 2549-6474, E-ISSN: 2549-6476

Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam pengelolaan perpustakaan. Pengawas-an adalah kegiatan mengukur hasil dengan kriteria tertentu dan berfungsi sebagai standar untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Menurut wawancara dengan kepala sekolah dan kepala perpustakaan SMK Islam Nurul Hikma Sangatta, pengawasan dilakukan secara ketat melalui daftar keluar-masuk siswa dan daftar peminjaman buku. Peraturan tata tertib perpustakaan diterapkan untuk mencegah kerusakan dan kehilangan buku. Setiap bulan, laporan keadaan perpustakaan disampaikan kepada kepala sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen perpustakaan di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta telah memenuhi kriteria manajemen yang baik, namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Minat literasi siswa dapat ditingkatkan dengan menyediakan bahan pustaka yang lengkap, sarana dan prasarana yang memadai, serta ruangan yang nyaman. Langkah-langkah perbaikan tersebut diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan minat literasi siswa di sekolah tersebut.

Dampak Implementasi Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat Literasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan telah memberikan dampak positif terhadap minat literasi siswa di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta. Dalam wawancara dengan siswa, banyak di antara mereka menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk membaca setelah adanya perubahan yang dilakukan di perpustakaan. Penambahan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan hobi mereka telah membuat mereka lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan secara rutin. Selain itu, promosi literasi melalui berbagai media telah meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya literasi dan membaca.

Dampak positif juga terlihat dalam partisipasi siswa dalam kegiatan literasi di sekolah. Guru-guru melaporkan adanya peningkatan dalam partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas-tugas terkait literasi, dan mengeksplorasi berbagai jenis teks. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan telah berhasil mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka.

Selain dampak positif, implementasi manajemen perpustakaan juga menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, termasuk anggaran dan tenaga kerja. Meskipun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan koleksi buku, namun masih ada keterbatasan dalam hal jumlah dan variasi buku yang tersedia. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perpustakaan karena beberapa di antara mereka tinggal jauh dari sekolah dan tidak memiliki sarana transportasi untuk mengunjungi perpustakaan secara rutin. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar, perlu adanya dukungan tambahan dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Di SMK Islam Nurul Hikmah, upaya meningkatkan literasi siswa menjadi fokus utama, didukung oleh kerja sama yang erat antara kepala perpustakaan dengan berbagai pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan para stakeholders. Kerja sama ini menjadi pilar utama dalam mengelola perpustakaan serta merencanakan berbagai kegiatan dan program literasi. Namun, meskipun terdapat upaya yang kuat dari berbagai pihak, masih ada beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi.

Salah satu faktor penghambat utama adalah jenis buku yang tersedia di perpustakaan sekolah masih perlu ditingkatkan baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Ketersediaan ruangan yang belum memadai juga menjadi kendala dalam menyelenggarakan kegiatan literasi yang efektif. Kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan perpustakaan juga menjadi tantangan tersendiri, seiring dengan kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung aktivitas literasi. Akibatnya, kesadaran siswa-siswi untuk berkunjung ke perpustakaan masih belum optimal.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, SMK Islam Nurul Hikmah telah mengambil beberapa langkah konkret. Salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi pentingnya budaya literasi pada saat penerimaan siswa baru. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan penting-nya literasi sejak dini. Selain itu, kegiatan literasi seperti membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai telah dijadikan sebagai kebiasaan di sekolah ini. Siswa juga didorong untuk mengerjakan tugas-tugas mereka di perpustaka-

Copyright @ 2024, El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Print ISSN: 2549-6474, E-ISSN: 2549-6476

an, sebagai upaya untuk memanfaatkan fasilitas literasi yang tersedia.

Tidak hanya itu, SMK Islam Nurul Hikmah juga mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan, seperti Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Melalui perlombaan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat dan kemampuan literasi mereka. Selain itu, sekolah juga rutin mengadakan berbagai lomba, misalnya lomba menulis dan membaca puisi saat peringatan kemerdekaan Indonesia, serta lomba ceramah atau dakwah saat perayaan tahun baru Islam. Semua kegiatan ini bertujuan untuk merangsang minat siswa dalam bidang literasi serta memberikan wadah bagi mereka untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka.

Dengan langkah-langkah tersebut, SMK Islam Nurul Hikmah berusaha keras untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi siswa. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, kerja sama antara berbagai pihak di sekolah serta upaya konkret dalam memperbaiki fasilitas dan program literasi telah menjadi langkah awal yang positif dalam mewujudkan tujuan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta, dapat disimpulkan bahwa implementasi tersebut telah mencapai standar manajemen yang baik, meskipun masih terdapat kekurangan terutama dalam fungsi kepemimpinan. Kepala perpustakaan memiliki peran kunci dalam kesuksesan pengelolaan perpustakaan, sehingga peningkatan kualifikasi dan kemampuan kepemimpinan perlu menjadi fokus perbaikan. Faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa meliputi kerjasama, ketersediaan bahan bacaan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana. Upaya sekolah dalam meningkat-kan minat literasi siswa melibatkan sosialisasi budaya literasi pada penerimaan siswa baru, kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penugasan yang dilakukan di perpustakaan, serta partisipasi siswa dalam berbagai perlombaan seperti FLS2N. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan lomba menulis dan membaca puisi serta ceramah atau dakwah dalam perayaan kemerdekaan Indonesia atau tahun baru Islam. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat literasi siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan literasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A., Ramli, M., & Syamsudduha, S. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 13-26.

Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, *1*(2), 159-170.

Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, *8*(1), 84-90.

Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, *6*(1), 132-139.

Awaliyah, S., Badarussyamsi, B., & Putra, D. (2024). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik di SMP Negeri 19 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 5791-5796.

Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *5*(1), 113-126.

Karima, O. N. (2021). Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *6*(1), 85-96.

Martutik, M., Setiawan, S., Safii, M., Ansor, S., Ernaningsih, D. N., Shobirin, M. S. H., & Aisiyah, N. (2019). *Peningkatan Kapasitas Manajemen Perpustakaan Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah*. In: Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Malang.

Munir, I., Tabaga, A., & Regar, P. M. (2015). Implementasi Undang-Undang Ri Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Di Badan Perpustakaan Arsip Dan

Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara Menurut Persepsi Pustakawan. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, *4*(5), 1-8.

Rusli, R. K., Krisdiantoro, W. T., Rangkuti, Y. Y., & Maryani, N. (2022). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *Tadbir Muwahhid*, *6*(1), 77-93.

Shintawati, Y. (2018). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studikasus Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, *2*(2), 26-39.

Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *9*(2), 201-218.

Yektyastuti, R., Mawardini, A., Novia, D. A., Dewi, N. A., & Ramdani, A. (2024). Peningkatan Literasi Baca Anak Melalui Pojok Literasi Dan Pengelolaan Perpustakaan Di SDN Pasir Muncang 02. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, *5*(1), 22-33.

Zohriah, A. (2017). Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *3*(01), 102-110.

Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. In *2nd Science Education National Conference* 13(2), 1-18.